

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI METODE *ROLE PLAYING*

Faiza Nuril Izzati¹, Endang M Kurnianti², Uswatun Hasanah³

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

pos-el: faizaanurill@gmail.com¹, ekurnianti1@gmail.com², uswatunhasanah@unj.ac.id³

ABSTRAK

Berbicara adalah keterampilan linguistik yang sangat penting karena digunakan dalam situasi sehari-hari. Namun, penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah karena kurangnya kepercayaan diri dan akses ke sumber daya yang memberi mereka kesempatan berbicara saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, menggunakan metode *role playing* dalam pembelajaran adalah salah satu solusi yang digunakan untuk memperkuat keterampilan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas penerapan metode pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan studi literatur, yang terdiri dari 11 publikasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang bersumber dari Google Scholar periode 5 tahun terakhir. Temuan studi literatur menunjukkan bahwa metode *role playing* dianggap sebagai strategi pengajaran yang menarik dan inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci : *metode Role Playing, keterampilan berbicara, Sekolah Dasar, studi literatur*

ABSTRACT

Speaking is a crucial linguistic ability since it's used in daily situations. However, studies reveal that student's speaking abilities are still low because of a lack of confidence and access to resources that provide them with speaking opportunities as learning progresses. Therefore, using the role-playing method in learning is one solution to strengthen this skill. This study aims to examine the effectiveness of role-playing learning methods in improving the speaking skills of elementary school students. The research methodology used is to conduct a literature study, which consists of 11 publications related to the research topic sourced from Google Scholar for the last 5 years. The results of the literature study show that the role-playing method is considered an interesting and innovative literature study results show that the role-playing method is considered a teaching strategy that can improve students' speaking skills, especially at the elementary school level.

Keywords: *Role Playing method, speaking skills, Elementary School, literature review*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa sangatlah penting khususnya bagi siswa sekolah dasar. Bahasa adalah suatu struktur simbol yang disusun untuk menyampaikan berbagai gagasan dan informasi, yang terdiri dari visual dan linguistik. Tarigan (1985) berpandangan terdapat empat aspek yang harus dikuasai dalam kemampuan berbahasa yaitu diantaranya: (1) keterampilan mendengar, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4)

keterampilan menulis. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek dari kompetensi bahasa dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena berfungsi sebagai alat komunikasi verbal yang efektif. Melalui kegiatan berbicara, seseorang dapat mengkomunikasikan keinginan, informasi, pemikiran, ide, rayuan, persuasi, ajakan, persahabatan, dan lain-lain.

Keterampilan berbicara mengacu pada kemampuan mengartikulasikan

bunyi-bunyi pelafalan atau kata-kata untuk mengkomunikasikan dan mengutarakan pikiran, ide, serta perasaan. Menurut Akhadiah (1993), berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui kata-kata yang diucapkan. Berbicara bukan sekedar mengucapkan kata-kata yang tidak masuk akal, melainkan mengkomunikasikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ucapan dan kata-kata yang diucapkan (Marzuqi, 2019). Dari pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang kaya, yaitu dapat mengekspresikan gagasan, pikiran dan pandangan secara verbal kepada orang yang diajak berbicara. Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan berbicara siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memiliki keterampilan berbicara, siswa dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya (Istiqomah et al., 2020).

Menurut Damayanti (2023) keterampilan berbicara dapat diukur dengan indeks antara lain: (1) Kelancaran berbicara, audiens akan mudah menangkap isi pembicaraan yang disampaikan jika seorang pembicara berbicara dengan lancar. Lancar berarti tidak terputus-putus atau terbata-bata, namun akan menyulitkan pendengar juga dalam memahami isi pembicaraan jika pembicara berbicara terlalu cepat. (2) Ketepatan pemilihan diksi, pendengar akan lebih memahami jika kata-kata yang digunakan familiar atau pernah didengar sebelumnya. Audiens akan lebih tertarik dan mau mendengarkannya jika seseorang berbicara dalam bahasa yang diajarkan dengan jelas. (3) Struktur kalimat, pembicara harus memperhatikan elemen penting yang harus dimiliki semua kalimat seperti subjek dan predikat yang jelas. (4) Intonasi ketika membaca teks, Intonasi yang benar merupakan daya tarik berbicara dan dalam beberapa kasus

dapat menjadi faktor penentu, antara lain nada, bobot suku kata, panjang bunyi, dan lain-lain. (5) Ekspresi, ekspresi menunjang keefektifan berbicara dan dapat mewarnai pembicaraan.

Namun, masih ditemukannya masalah dalam keterampilan berbicara siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Hal ini terjadi karena keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa masih kurang dan siswa enggan untuk mengemukakan pendapatnya di kelas karena rasa takut atau sungkan. Selain itu, siswa juga masih belum mampu merumuskan kata-kata yang runtut. Siswa hanya mampu mengkomunikasikan ide dalam satu atau dua kata dan belum mampu mengkomunikasikan ide secara menyeluruh, dan mayoritas siswa masih malu dan sedikit bertanya. Keterampilan berbicara siswa dapat dikatakan bervariasi mulai dari baik, sedang, atau kurang. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh kepada kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Di sisi lain, selain faktor internal dari dalam diri siswa, rendahnya keterampilan berbicara dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut dapat mengurangi minat belajar siswa dan antusiasme belajar yang dapat membawa dampak keterampilan berbicara siswa yang rendah dan siswa kurang bergairah mengikuti pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan diam selama proses pembelajaran (Beta, 2019).

Untuk itu, guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat komunikasi antar guru dan siswa yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Susanti et al., 2021). Guru dapat melatih keterampilan berbicara anak melalui proses belajar yang menyenangkan.

Kondisi belajar yang menyenangkan dapat diperoleh dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif, media belajar yang maksimal, dan pemberian motivasi yang berkelanjutan pada siswa (Azzahra et al., 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar adalah dengan menerapkan metode pengajaran yang menarik dan menyejukkan (Maria Ulfah & Budiman, 2019). Dalam meningkatkan hasil belajar dan juga memotivasi siswa khususnya meningkatkan keterampilan berbicaranya, sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Upaya yang dapat dilaksanakan guru antara lain adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *role playing*.

Dalam bukunya, Heru Subagiyo (2017) menyatakan bahwa roleplay dalam dunia pendidikan merupakan model penguasaan suatu mata pelajaran dengan mengembangkan imajinasi dan pendalaman siswa yang dilakukan dengan merepresentasikan sosok hidup dari dunia nyata. Metode pembelajaran ini dimulai dengan mengorganisasikan kelas ke dalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok mendemonstrasikan atau memperlihatkan skenario yang telah disiapkan oleh guru. Siswa mempunyai keleluasaan untuk berimprovisasi sesuai skenario yang dibuat oleh guru. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode *role playing*, antara lain:

- Menampilkan skenario dari teks.
- Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Menjelaskan kemampuan yang ingin diperoleh.
- Mendiskusikan pembagian peran.
- Mempersilakan tiap kelompok untuk berbagi peran mereka.
- Membimbing kelompok yang tidak ikut andil dalam penampilan untuk menjadi pengamat.
- Membagikan lembar kerja kepada siswa dan diskusikan penampilan kelompok akting.
- Mempersilakan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- Memberikan konklusi dan

penilaian secara umum (Meishaparina et al., 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran *role playing* merupakan solusi yang tepat karena metode *role playing* membantu anak memperoleh identitas dalam masyarakat dan memecahkan masalah dengan bantuan kelompok. Dapat dikatakan bahwa usaha yang tepat bagi siswa untuk melatih berbicara dan berkomunikasi dengan mengevaluasi aspek berbicara dan mengekspresikan emosi melalui gerak dan ekspresi wajah (imitasi) adalah melalui model pembelajaran *role play*. Sehingga, keterampilan berbicara dan komunikasi siswa dapat semakin meningkat (Priatna & Setyarini, 2019). Oleh karena itu, penerapan metode *role playing* pada kemampuan berbicara sekolah dasar akan dibahas dalam artikel ini.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode studi literatur atau *literature review*. Studi literatur melibatkan identifikasi sistematis teori, penemuan literatur, dan analisis dokumen yang berisi informasi tentang topik penelitian (Wirsa & Saridewi, 2020). Sugiyono (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode studi literatur, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, jurnal akademis, dan publikasi lainnya. Metode ini berusaha menyajikan gambaran yang lebih komperhensif dan signifikan tentang masalah yang diteliti (Setyaningsih, 2023). Metode ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan laporan, membacanya, dan menganalisis berdasarkan subjek yang diteliti.

Peneliti menggunakan 11 jurnal yang bersumber dari *Google Scholar* dengan menggunakan bahan-bahan dari literatur dan hasil penelitian sebelumnya.

Google Scholar dipilih menjadi sumber literatur utama karena memungkinkan peneliti mengakses berbagai sumber akademik dengan cepat dan dapat mempersempit pencarian berdasarkan kata kunci, rentang waktu, dan penulis.

Dalam penelitian ini, studi literatur digunakan untuk mengkaji artikel jurnal ilmiah yang telah diterbitkan dalam 5 tahun terakhir dan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang menarik saat ini, yaitu meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode *role playing*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang esensial dalam berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran, keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para siswa di kelas maupun sekolah (Harianto, 2020). Metode pembelajaran yang tepat dapat digunakan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Melalui pengumpulan data dari beberapa kajian teori, ditemukan banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2020), menyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD 1 Pladen pada tema Panas dan Perpindahannya dikarenakan menerapkan metode *role playing* dengan berbantuan media visual. Penerapan tersebut juga membantu siswa aktif berperan serta dalam pembelajaran sehingga kepercayaan diri siswa dapat terbangun di dalam kelas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) mendapat kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis artikel dengan kriteria tertentu, metode pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan berbicara dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari minimal 15% menjadi maksimal 105%,

dan hasil ini menunjukkan bahwa metode *role playing* yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berbeda-beda terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya sesuai dengan hasil belajar siswa.

Ketiga, dalam penelitiannya, menurut Dewi (2020) penggunaan model pembelajaran *role playing* dengan bantuan media audio visual dapat dijadikan salah satu preferensi untuk menghadirkan lingkungan belajar yang ideal, pembelajaran yang bermakna bagi siswa, dan memberikan solusi yang tepat terhadap aktivitas belajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Keempat, Menurut Auliyati (2021) “Efektivitas metode *role playing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara sangat positif. Terlihat perubahan dan peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan metode *role playing*. Hal ini membantu siswa meningkatkan kinerjanya dalam kehidupan sosial dan meningkatkan ambisi siswa untuk mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri siswa, dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena siswa cenderung percaya diri di depan umum dengan bermain peran dengan teman sekelasnya.

Kelima, Prawiyogi (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menerapkan Metode *Role Playing* pada Siswa Kelas IV” disimpulkan bahwa penggunaan metode *role play* berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Kondanjaya 1 secara signifikan berdasarkan hasil pembelajaran siswa. Maka dari itu, penerapan metode *role*

playing merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan lisan siswa, khususnya pada tingkat pendidikan dasar.

Keenam, penelitian yang dilaksanakan Fatimah (2022) menunjukkan hasil penerapan metode *role playing* yang dikatakan efektif ditinjau dari hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi manusia, karena keempat indikator efektivitas telah terpenuhi diantaranya 1) ketuntasan belajar secara bersama-sama di kelas, 2) keaktifan siswa dalam aktivitas belajar, 3) respon siswa tergolong positif dan 4) kemampuan pengelolaan kelas yang tergolong baik.

Ketujuh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2022) menunjukkan bahwa diperoleh pengaruh metode *role playing* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas eksperimen kontrol yang ditunjukkan dengan uji komparatif, nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak.

Kedelapan, Menurut Kurniaman (2023) "Bermain peran menunjang anak mendapatkan pengalaman berharga melalui kegiatan interaksi dengan teman-temannya. Sehingga diharapkan anak ikut serta berinteraksi dengan orang yang ada di sekelilingnya". Penelitian yang dilakukan oleh Kurniaman menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 37 dipengaruhi oleh penerapan metode *role playing* dengan rata-rata peningkatan 0,54 yang termasuk interpretasi sedang.

Kesembilan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2023), menyatakan bahwa hasil data keterampilan berbicara yang diperoleh sebelum dan sesudah penelitian tampak mengalami peningkatan mencapai 85%. Telah dibuktikan ketika pembelajaran menggunakan metode bermain peran, siswa tampak lebih aktif dan reseptif sepanjang proses belajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan *role playing*

dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Kesepuluh, Menurut Meishaparina (2023), keterampilan berbicara siswa di kelas perlu yang melibatkan mereka secara aktif dengan suasana pembelajaran yang bermakna serta dapat meningkatkan keterampilan lisan mereka. Salah satu metode pengajaran alternatif yang dapat digunakan adalah metode *role playing*. Karena metode ini intinya menanamkan nilai-nilai pada diri siswa melalui proses interaksi komunikasi, dimana mereka berperan, mengedepankan hal positif dan menghadirkan peluang mendapatkan informasi sesuai dengan gaya belajar siswa. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas II.

Kesebelas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2024) menyatakan bahwa penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terutama siswa tingkat sekolah dasar. Karena dengan menerapkan metode *role playing* dalam pembelajaran akan merangsang siswa untuk berbicara, berdiskusi, dan belajar berbicara di masyarakat dengan berani.

Berdasarkan hasil yang didapat dari beberapa literatur di atas, sebagian besar artikel menyatakan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara karena terdapat transformasi dan kenaikan hasil keterampilan berbicara siswa dibandingkan sebelum menerapkan metode *role playing*. Kecerdasan verbal merupakan aspek penting yang perlu ditingkatkan sejak dini karena merupakan alat utama dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain (Parapat et al., 2023).

Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Berbicara

Proses perkembangan ini dipengaruhi oleh cara anak memahami dan menerima bahasa dari lingkungannya. Proses ini biasanya terjadi secara tidak sadar, namun memberikan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam penelitian Prawiyogi (2022) yang menyatakan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan yang dapat dipelajari melalui latihan yang teratur dan terencana, karena siswa senantiasa terlibat dalam aktivitas berbicara dan dihadapkan pada aktivitas berbicara dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil temuan lain menyatakan bahwa dengan metode *role playing*, siswa dapat diberikan peran langsung dalam penampilan tokoh-tokoh tertentu, dan siswa memperoleh kegiatan tersebut melalui pengalaman sehari-harinya dengan topik-topik yang berhubungan dengan kehidupan nyata, dan dari pengalaman tersebut siswa dapat meniru atau imitasi melalui kegiatan *role playing* (Fitriyani et al., 2019). Sehingga, menurut penelitian Kurniasari (2023), metode *role playing* dapat digunakan sebagai landasan bagi siswa untuk memahami teori pengajaran berdasarkan imajinasinya dan memberikan pengalaman berbeda selama kegiatan pembelajaran di sekolah.

Meningkatkan keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan dimana siswa diajarkan untuk menyampaikan ide dan pendapatnya secara efektif dan tepat. Memiliki kemampuan berbicara yang baik memungkinkan seseorang dapat bekerja sama dengan baik, membangun hubungan dengan orang lain, dan mengutarakan pesan dengan jelas (Rahmah et al., 2023). Sejalan dengan penelitian Istiqomah (2020) yang menyatakan bahwa suasana kelas yang nyaman serta pengelolaan kelas yang efektif dan menyenangkan memungkinkan siswa mengekspresikan diri dan mengemukakan pendapat secara

bebas sehingga meningkatkan motivasi belajar.

Dalam pembelajaran, guru memerlukan kemampuan merancang dan menerapkan berbagai metode agar pembelajaran menjadi bervariasi dan merangsang keaktifan suatu pembelajaran (Nurleni & Anggreani, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Dewi (2020) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *role playing* tidak hanya membangkitkan pikiran dan intelektualitas siswa, tetapi juga mengaktifkan seluruh tubuhnya. Metode *role playing* memberikan kesempatan belajar untuk memfasilitasi aktivitas dan menangkap informasi sesuai dengan gaya belajar setiap siswa.

Proses belajar mengajar yang menyenangkan dan memberikan kepercayaan diri siswa dapat dihasilkan dari pembelajaran yang menggunakan metode *role playing*. Percaya diri adalah bagaimana siswa percaya pada kemampuannya, dan apakah siswa dapat mengekspresikan emosinya tanpa rasa malu atau khawatir, serta dapat mengambil risiko dan selalu berpikir positif (Pratama & Alexon, 2023). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Anggraeni (2024) yang mengungkapkan bahwa metode *role playing* dipilih dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui keberanian dan rasa percaya diri siswa, karena membutuhkan keterampilan menyimak dan bertindak dalam berbagai aspek seperti pengucapan, intonasi, ekspresi dan gerak tubuh.

Manfaat Role Playing

Penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran mempunyai banyak manfaat bagi siswa, yaitu diantaranya dapat melibatkan partisipasi semua siswa, mengembangkan kreativitas siswa dan meningkatkan kerjasama antar siswa, mengembangkan bakat seni drama, membenamkan diri dalam pembelajaran agar lebih berkonsentrasi,

mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat di kelas, membantu siswa menganalisis permasalahan dan mencapai kesimpulan dalam waktu singkat, memberikan pengalaman belajar yang menarik serta membantu siswa mengembangkan bahasa yang unggul dan lebih mudah dipahami (Ananda, 2018).

Dengan penerapan metode *role playing* dalam proses belajar mengajar keterampilan berbicara, siswa dapat lebih dekat dengan teman-temannya dan dapat menyalakan semangat belajar siswa dan dapat berpengaruh pada siswa terkait kemudahan memahami suatu materi. Dengan metode *role playing*, siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik dan melakukan pemahaman materi pembelajaran dengan cepat (Maulidiyah et al., 2022). Hal tersebut dapat membuktikan bahwa siswa dengan keterampilan berbicara yang baik dapat berpengaruh pada hasil belajarnya secara optimal dan maksimal.

4. KESIMPULAN

Dari tinjauan pustaka ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara karena metode ini dinilai menyenangkan, menarik, serta mampu memperkuat rasa percaya diri siswa. Selain itu pembelajaran dengan metode *role playing* dapat meningkatkan perbendaharaan kata anak yang sangat berpengaruh terhadap persiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, metode *role playing* dapat diterapkan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan membangun keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun demikian, masih banyak keterbatasan dari penerapan metode *role playing* yang diterapkan di dalam kelas khususnya tingkat sekolah dasar. Sehingga, peneliti selanjutnya diharapkan dapat membandingkan

metode *role playing* dengan metode pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. (1993). *Bahasa Indonesia I*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ananda, R. (2018). Peningkatan Pembelajaran Pkn Dengan Penerapan Metode Role-Playing Siswa Kelas Ii Sdn 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.24>
- Anggraeni, S. D., Mutiah, A., Ardiningrum, D. I., & Wijayanti, O. (2024). Role playing dalam Pembelajaran Drama untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 788–798.
- Apriyani, R., Sunarsih, D., & Pranoto, B. A. (2022). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS dan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri Pamulihan 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 405–418. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7077555>.
- Auliyati, Y., Mardiani, C. P., & Wahyudiana, E. (2021). a Systematic Literature Review on Metode Role Play Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 33(2), 166–193. <https://doi.org/10.21009/parameter.332.05>
- Azzahra, F., Hidayat, O. S., & Hasanah, U. (2023). Pengaruh Metode Pq4R Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah

- Dasar. *Kompetensi*, 16(1), 211–217.
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.121>
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- Damayanti, A., Nurani, R. Z., & Mahendra, H. H. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Iii Sd Negeri Cidadap. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3). <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/1569%0Ahttps://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/download/1569/1298>
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 449–459.
- Fatimah, A. R., Rinawati, A., & Maryanto. (2022). Analisis Metode Role Playing dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas III SD Negeri Keditan Magelang. *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(2), 43–53.
<https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i2.771>
- Fitriyani, C., Kamsiyati, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Role Play Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(4), 428.
<https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.31896>
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.
<https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Istiqomah, L., Murtono, & Fakhriyah, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Visual di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 650–660.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.884>
- Kurniaman, O., Witri, G., & Utami, S. D. (2023). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 37 Pekanbaru. *Arzusin*, 3(5), 669–679.
<https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i5.1808>
- Kurniasari, A. A., Nugroho, A. S., Umam, N. K., & Subayani, N. W. (2023). Peningkatan Keterampilan Komunikasi dengan Metode Pembelajaran Role Playing pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 8582–8591.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1649>
- Maria Ulfah, S., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Kemampuan Berbicara. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 83–91.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17324>
- Marzuqi, I. (2019). *KETERAMPILAN BERBICARA*. Penerbit Istana.
- Maulidiyah, Y., Mubarak, K., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Subtema Pekerjaan di Sekitarku Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 606–615.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i1>

- 2754
- Meishaparina, R., Heryanto, D., & Widasari. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Ii Sdn 013 Pasir Kaliki. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1740–1748. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.895>
- Nurleni, S., & Anggreani, C. (2022). MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI MODEL DIRECT INSTRUCTION, METODE ROLE PLAYING BERBASIS CERITA DAERAH. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini*, 2, 1–7.
- Parapat, A., Munisa, Nofianti, R., & Pratiwi, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Negeri Pembina I Medan. *Journal Of Human And ...*, 3(2), 75–79. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/155%0Ahttps://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/155/85>
- Pratama, I. G., & Alexon. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (PTK pada Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Bengkulu). *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(2), 165–174. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v6i2.8160>
- Prawiyogi, A. G. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menerapkan. *JSD : Jurnal Sekolah Dasar*, 7(September), 197–208.
- Priatna, A., & Setyarini, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *10(2)*, 71–76.
- Rahmah, S. Y., Pratiwi, C. P., & Hastuti, D. N. (2023). Penerapan Model Role Playing Dengan Bantuan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan. *2(2)*, 435–450.
- Sari, R. K. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 61–67. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.582>
- Setyaningsih, R. (2023). Peran Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7299–7307. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5773>
- Subagiyo, H. (2017). *Roleplay*. Buku Sekolah Elektronik (BSE). <https://doi.org/10.5040/9780571285617.00000027>
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Alfabeta.
- Susanti, Hartati, T., & Nuryani, P. (2021). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1–12.
- Tarigan, H. G. (1985). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wirsa, K., & Saridewi, S. (2020). Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 71–76. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-04>